

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan acuan dalam mencapai visi misi pendidikan nasional. Menurut UU tahun 1989 kurikulum yaitu seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 rumusannya berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda dengan kurikulum berbasis materi, sehingga sangat dimungkinkan terjadi perbedaan persepsi tentang bagaimana kurikulum seharusnya dirancang. Perbedaan ini menyebabkan munculnya berbagai kritik dari yang terbiasa menggunakan kurikulum berbasis materi.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada tiga ranah yaitu *sikap, keterampilan, dan pengetahuan*. Pada tingkat sekolah dasar sikap merupakan prioritas utama yang harus dibentuk oleh guru. Hal ini dikarenakan pembentukan moralitas sejak dini akan membentuk karakter siswa yang positif sedangkan keterampilan dan pengetahuan merupakan penunjang dari sikap. Pada tingkat sekolah menengah pertama keterampilan dan pengetahuan lebih ditingkatkan jika dibandingkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan moral siswa sudah dibentuk sejak duduk di

bangku sekolah dasar. Pada tingkat sekolah menengah atas pengembangan pengetahuan dan keterampilan lebih diprioritaskan. Hal ini menunjukkan bahwa di jenjang ini siswa dituntut untuk berwawasan luas tanpa menghilangkan moral yang sudah dibentuk sejak sekolah dasar.

Kurikulum 2013 menuntut siswa dalam pengembangan sikap/moral. Hal ini sangat jelas dipaparkan dalam konsep kurikulum 2013 mengenai sikap religius dan sosial karena melihat dan menelaah kondisi pendidikan saat ini, siswa sangat rendah dalam hal karakter atau pembentukan sikap. Rancangan kurikulum 2013 merupakan wadah dalam membentuk karakter siswa baik secara religius maupun sosial. Namun, melihat kenyataan di dunia pendidikan saat ini pembentukan karakter bagi siswa belum terlaksana dengan baik. Contoh, masih banyak perkelahian pelajar, siswa yang menentang guru, siswa yang mencuri dan lain sebagainya.

Kurikulum 2013 menuntut siswa dalam mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pengembangan sikap merupakan amanat utama dalam kurikulum 2013 yaitu sikap religius dan sikap sosial. Adapun harapan karakter yang ideal sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang dimasukkan dalam sistem pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Buku teks kelas VII SMP/MTs edisi revisi 2016 mencantumkan beberapa contoh teks yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Salah satu contoh teks pada Bab pertama yaitu teks deskriptif, terdapat delapan jenis teks yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, contoh teks diantaranya: *Rayuan Pulau Kelapa* yang menceritakan kebanggaan dan rasa syukur pemuda-pemudi Indonesia terhadap kekayaan alam, teks tersebut merujuk pada nilai religius. *Gebyar Pementasan Tari Kolosal Ariaah* yang menceritakan pementasan tari yang dihadiri oleh banyak orang, contoh teks tersebut merujuk pada nilai sosial. Kemudian pada teks prosedur pada bagian teks satu *Cara Memainkan Angklung* salah satu contoh teks yang menceritakan keterampilan siswa (Harsianti dkk., 2016:3).

Buku teks memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter sesuai harapan pemerintah dan amanat kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini buku teks kelas VII SMP/MTs edisi revisi merupakan wadah dalam melancarkan visi misi pendidikan. Buku teks ini sesuai dengan pengembangan kurikulum 2013. Teks-teks yang ditampilkan dalam buku teks ini mengarah pada pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang merupakan amanat kurikulum 2013 yang ada dalam buku teks sebagai penghubung antara tujuan pemerintah, guru, dan siswa. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No.11 Tahun 2015 menyatakan “*Bahwa buku teks pelajaran wajib dipakai oleh guru dan siswa sebagai acuan dalam proses belajar mengajar*”. Materi dalam buku teks disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Contoh pada

jenjang pendidikan Kelas VII SMP terdapat lima teks yang menjadi pembahasan utama yaitu *teks hasil observasi*, *teks tanggapan deskripsi*, *teks prosedur*, *teks fabel*, dan *teks cerpen*. Contoh teks yang dicantumkan dalam buku teks disesuaikan dengan budaya Indonesia. Hal ini dikarenakan kebudayaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan karakter siswa (Harsiati dkk., 2016:1-306).

Kebudayaan sebagai sebuah sistem kehidupan yang mengatur setiap tingkah laku dan tindakan masyarakat. Nilai-nilai budaya dalam masyarakat seringkali dijadikan sebagai pedoman hidup, sehingga konsep budaya berakar dan membentuk karakter siswa sebagai identitas.

Budaya dan pendidikan merupakan wadah dalam membentuk diri individu, melalui pendidikan transformasi kebudayaan akan tersampaikan, yang tentu saja tanpa mengubah nilai kebudayaan yang berlaku dimasyarakat.

Pendidikan karakter menjadi sebuah ide baru yang di dalamnya memuat nilai budaya yang luhur dan merupakan khas dari bangsa Indonesia sejak dulu. Dalam pendidikan karakter yang telah dirancang sedemikian rupa oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 karakter yang dimasukkan dalam sistem pendidikan nasional, 18 nilai pendidikan karakter tersebut sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Gagasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter terbatas pada sekolah formal saja.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan pendidikan karakter juga pernah dilakukan oleh Faisol (2015) "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel (Studi Tentang Pendidikan Karakter Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)*". Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter tidak tepat bila terlalu banyak diajarkan, dalam cerita novel hampir tidak ada penggalan teks, dimana guru menerangkan konsep karakter kepada peserta didik, nilai karakter diajarkan dengan tindakan (efektif dan psikomotor) tidak sebatas kognitif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2013) "*Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*" hasil penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMK mencakup dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter meliputi kegiatan sosialisasi perangkat kurikulum, perencanaan tata tertib sekolah sekolah dan siswa, serta pengarahan dari bagian kurikulum mengenai perencanaan nilai karakter melalui pembuatan silabus dan RPP pada proses pembelajaran di kelas, pengondisian sekolah, kebiasaan budaya karakter untuk menanamkan nilai karakter positif pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2016) "*Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 Cm Donny Dhirgantoro dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP*" hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel 5 cm yang dapat menjadi bahan ajar pada siswa kelas VII SMP. Sesuai amanat kurikulum

2013 yang menitikberatkan pada perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Kelas VII SMP/MTs: Kajian Semiotika Menurut Teori Charles Sanders Peirce*”. Analisis ini menggunakan kajian semiotika menurut teori Charles Sanders Peirce, yaitu menelaah nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks Kelas VII SMP/MTs dengan melihat kode atau tanda, ciri-ciri, dan konteks sebuah kata, kalimat, dan wacana. Dalam kajian semiotika Charles Sanders Peirce terdapat tiga hal utama yaitu *ikon* adalah hubungan antara tanda dan acuannya dapat berupa hubungan kemiripan, *indeks* hubungan antara tanda dan acuannya dapat timbul karena kedekatan eksistensi, *simbol* yaitu hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional, yaitu suatu tanda merupakan suatu hasil kesepakatan masyarakat. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dengan menggunakan kajian semiotika yang dikaji dari segi *ikon*, *indeks*, dan *simbol*, dari ketiga aspek yang menjadi pokok penelitian ini mengungkap kata dan kalimat dengan melihat unsur *ikon*, *indeks* dan *simbol* tersebut. Penelitian ini menganalisis lebih detail mengenai tanda atau kode yang berwujud kata dan kalimat dalam buku teks yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan karakter sesuai kajian semiotika menurut teori Charles Sanders Peirce.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada kajian nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks kelas VII SMP/MTs edisi revisi 2016 yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks kelas VII SMP/MTs dikaji dalam semiotika dari segi *ikon*?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks kelas VII SMP/MTs dikaji dalam semiotika dari segi *indeks*?
3. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks kelas VII SMP/MTs dikaji dalam semiotika dari segi *simbol*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Buku Teks Kelas VII SMP/MTs sesuai dengan teori semiotika dari segi *ikon*.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Buku Teks Kelas VII SMP/MTs sesuai dengan teori semiotika dari segi *indeks*.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Buku Teks Kelas VII SMP/MTs sesuai dengan teori semiotika dari segi *simbol*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya mengenai pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Manfaat Teoretis

- a) Menambah informasi mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks.
- b) Bahan referensi bagi mahasiswa untuk mendalami dan mengkaji secara komprehensif analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang mengacu pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Bahan acuan bagi guru dalam mengelaborasi materi teks moral pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b) Referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema yang relevan untuk dikembangkan dan diarahkan pada pemecahan masalah yang lebih konstruktif.